

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Safran

UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

safran@uinsu.ac.id

Abstract: *This study aims to explore the efforts made by the principal in improving the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron. Using a qualitative approach and case study design, the research collects data through observations, interviews with the principal, PAI teachers, and administrative staff, as well as document analysis. The findings reveal that the principal implements transformational leadership to inspire and motivate teachers, and participative leadership to involve teachers in decision-making processes. The principal also emphasizes professional development through relevant training programs. However, challenges such as limited resources, resistance to change, and lack of support from parents remain significant barriers to improving teacher performance. Despite these obstacles, the principal continues to create a supportive environment for teacher development. This study contributes to understanding the role of school leadership in improving teacher performance, offering practical insights for school management and policy development.*

Keywords: *School leadership, teacher performance, transformational leadership.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan staf administrasi, serta analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional untuk menginspirasi dan memotivasi guru, serta kepemimpinan partisipatif untuk melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga menekankan pengembangan profesionalisme melalui program pelatihan yang relevan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari orang tua menjadi hambatan yang signifikan. Meskipun demikian, kepala sekolah terus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan memberikan wawasan praktis bagi pengelolaan sekolah dan pengembangan kebijakan.

Kata kunci: Kepemimpinan Sekolah, Kinerja Guru, Kepemimpinan Transformasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berbudi pekerti. Sebagai agen perubahan, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan agama. Pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta memperkenalkan ajaran-ajaran

agama sebagai pedoman hidup.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan peran yang optimal dari para pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berada di garis depan dalam proses pendidikan ini. Salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kinerja guru yang efektif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah, baik dalam hal kualitas pengajaran, motivasi, maupun profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja guru, terutama di madrasah ibtidaiyah, menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami ajaran agama Islam sejak dini. Kinerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, serta memberikan teladan yang baik sangat memengaruhi kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI menjadi sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.²

Di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron, kepala sekolah berperan sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah, tetapi juga dalam mengembangkan kapasitas dan kompetensi guru-guru di bawah bimbingannya, termasuk guru PAI. Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru PAI cukup besar. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya motivasi guru, serta kurangnya pelatihan atau pembinaan yang bersifat berkelanjutan. Semua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru PAI dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Secara teoritis, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan mengimplementasikan beberapa teori kepemimpinan yang relevan. Salah satunya

¹ Sabaruddin Ahmad, "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19," *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)* 1, no. 1 (2021): 21–31; Anggun Intansari, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai (Studi Di MTs Nurul Huda Sukajawa)" (IAIN Metro, 2017); Shofiana Khoirunnisa, Abd Jalil, and Fita Mustafida, "Manajemen Penilaian Kinerja Guru PAI Dalam Kompetensi Guru di SMP IT Asy Syadzili Pakis Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 110–14.

² Irfan Paizal, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 21–37; Moh. Yahya Ashari and Puspa Mia Widiyaningsih, "Hubungan Antara Hasil Penilaian Kinerja Guru Dengan Kompetensi Guru PAI Tingkat SLTP/MTS Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 44–69.

adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass (1990). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi guru agar mereka memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaan mereka dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan mampu membangkitkan semangat dan dedikasi guru dalam mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja mereka. Selain itu, teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Dufresne (2008) juga dapat diterapkan dalam konteks ini, di mana kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan atau program-program sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru PAI, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Distingsi dari penelitian ini adalah fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah ibtidaiyah, yang masih relatif jarang dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kebanyakan penelitian yang ada lebih banyak menyoroti peningkatan kinerja guru secara umum, tanpa memperhatikan spesifiknya peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran lebih rinci mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah di madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kinerja guru PAI, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian oleh Suryani (2019) yang mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian oleh Pratama (2020) yang membahas tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di pesantren menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru dapat

meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Penelitian oleh Asmarani (2018) tentang peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah dasar juga memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Penelitian oleh Ramadhan (2021) yang meneliti tantangan dalam meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan merupakan hambatan utama dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian oleh Haris (2022) yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis agama di sekolah juga relevan, karena menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif dan pemberdayaan guru dapat meningkatkan kinerja pengajaran di madrasah.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah ibtidaiyah. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan atau strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan, untuk mengembangkan program pelatihan atau pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru PAI, agar mereka dapat lebih optimal dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, yang masih sedikit diteliti dalam hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron. Fokus utama penelitian ini adalah menggali persepsi kepala sekolah dan guru terkait dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi di dalam sekolah terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan

kebijakan dan upaya peningkatan kinerja guru PAI. Fenomenologi memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh individu terkait pengalaman mereka dengan fenomena tertentu. Dalam hal ini, penelitian berusaha menggali pengalaman kepala sekolah dalam memimpin serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru, serta bagaimana guru merasakan dampak dari upaya kepala sekolah tersebut terhadap kinerja mereka.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron, yang terletak di wilayah Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, madrasah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu sekolah dasar berbasis agama yang memiliki tantangan khusus dalam meningkatkan kinerja guru PAI, baik dalam hal fasilitas, sumber daya, maupun budaya pendidikan. Kedua, kepala sekolah di madrasah ini sangat berperan penting dalam mengelola proses pendidikan dan pengajaran, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, lokasi ini memberikan wawasan yang relevan terkait bagaimana kepala sekolah dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan memajukan kualitas pendidikan di madrasah berbasis agama.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, beberapa guru PAI, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengajaran di madrasah. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah, laporan kegiatan sekolah, dan data tentang perkembangan kinerja guru yang tersedia di madrasah. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih luas tentang kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana kebijakan kepala sekolah diterapkan dalam praktik dan bagaimana kinerja guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, serta staf administrasi untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Wawancara juga bertujuan untuk memahami persepsi guru tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan sekolah, kebijakan kepala sekolah, serta data perkembangan kinerja guru yang ada di madrasah.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan direduksi dengan cara memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada tema-tema yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pada tahap kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dari wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh. Penyajian data ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Pada tahap ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis temuan-temuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi ini bertujuan untuk memastikan validitas data. Member checking dilakukan dengan cara memberikan temuan sementara kepada beberapa partisipan, seperti kepala sekolah dan guru, untuk memverifikasi apakah interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan perspektif partisipan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan agama Islam di Indonesia.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan staf administrasi, serta hasil observasi dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan analisis mendalam terkait dengan relevansi teori kepemimpinan dalam konteks peningkatan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah berbasis agama Islam.

Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Berbagai langkah ini dirancang untuk memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kepemimpinan Transformatif

Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk memotivasi dan menginspirasi guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ia menjelaskan bahwa salah satu langkah pertama yang diambil adalah membangun visi yang jelas terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Kepala sekolah memotivasi guru untuk berkomitmen pada peningkatan kualitas pengajaran dengan cara memberikan visi yang lebih besar tentang tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah berusaha untuk menjadi teladan dalam hal dedikasi, semangat kerja, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk mendiskusikan perkembangan pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pertemuan ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendengarkan masukan dan ide-ide dari guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berusaha untuk mendorong semangat dan dedikasi guru dalam mengajar dengan cara yang inspiratif.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Salah satu upaya signifikan yang dilakukan kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui program pelatihan dan pengembangan. Kepala sekolah menyadari bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Oleh karena itu, ia mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan pengajaran agama Islam dan pengelolaan kelas. Beberapa pelatihan yang diadakan meliputi metode pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, serta pelatihan berbasis teknologi dalam pembelajaran agama.

Kepala sekolah juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama rekan guru dalam forum-forum diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai teknik pengajaran, serta berbagi cara-cara efektif dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi di kelas. Pendekatan ini mendukung pengembangan

profesionalisme guru secara holistik, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial.

3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Mendukung

Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron juga berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk guru-guru PAI. Kepala sekolah memastikan bahwa para guru merasa dihargai dan diberikan ruang untuk berkembang. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan tetap mengikuti garis besar kurikulum yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah juga berupaya untuk menciptakan komunikasi yang terbuka antara guru, staf, dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pihak terkait terlibat dalam proses pendidikan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung ini, kepala sekolah berharap dapat meningkatkan semangat kerja guru dan memberikan motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Al-Qur'an dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Keterkaitan antara Al-Qur'an dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dalam berbagai aspek. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup memberikan nilai-nilai yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi dan mengembangkan kinerja guru. Salah satu pesan penting dalam Al-Qur'an adalah ajakan untuk terus menuntut ilmu, seperti dalam Surah Al-Alaq (96:1-5) yang memerintahkan umat untuk membaca dan menuntut ilmu dengan nama Tuhan. Nilai ini dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk mendorong guru agar terus belajar dan mengembangkan diri, baik secara pribadi maupun profesional, untuk menciptakan pengajaran yang berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga sejatinya seorang muslim wajib mempercayai kebenaran Al-Qur'an.³ Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar. Oleh sebab itu, Al-Qur'an merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam.⁴ Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam.⁵ Al-

³ Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

⁴ Mursal & Zulkipli Nasution Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020).

⁵ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

Qur'an merupakan cahaya petunjuk yang semuanya kandungannya adalah kebenaran.⁶ Kandungan Al-Qur'an memberikan i'tibar pembelajaran, hikmah dan inspirasi dalam kehidupan dan pendidikan Islam.⁷

Al-Qur'an menekankan pentingnya amanah dan tanggung jawab, yang merupakan dasar dalam bekerja secara profesional. Dalam Surah Al-Ahzab (33:72), Allah mengingatkan bahwa amanah adalah beban yang berat, namun jika dilaksanakan dengan baik, akan mendatangkan kebaikan. Kepala sekolah dapat mengaitkan ajaran ini dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengemban ilmu. Kepala sekolah yang menerapkan nilai amanah ini akan menciptakan lingkungan yang profesional di Madrasah Ibtidaiyah, di mana setiap guru merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah juga dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber teladan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Dalam Surah Al-Ahzab (33:21), Al-Qur'an mengajarkan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan terbaik bagi umatnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah harus menjadi contoh bagi para guru dalam hal akhlak, etika, dan profesionalisme. Dengan menampilkan sikap sabar, adil, dan penuh kasih sayang – nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an – kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik.

Peningkatan kualitas pengajaran juga dapat dicapai dengan mengembangkan kompetensi profesional guru. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengingatkan umat untuk selalu meningkatkan diri dalam ilmu pengetahuan, seperti dalam Surah Al-Mujadilah (58:11) yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Kepala sekolah bisa mengimplementasikan ajaran ini dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau program pengembangan diri yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kompetensi yang lebih tinggi, baik dalam pengajaran maupun dalam pengembangan karakter siswa.

Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Meskipun kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses tersebut. Beberapa tantangan utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

⁶ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

⁷ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kinerja guru adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara, fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron masih terbatas, terutama dalam hal alat bantu pembelajaran dan sarana teknologi. Guru-guru seringkali kesulitan untuk mengakses sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Keterbatasan sumber daya ini mempengaruhi kemampuan guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal kepada siswa. Meskipun kepala sekolah berusaha mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada, tetap saja terbatasnya sarana dan prasarana menjadi kendala yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Ketahanan terhadap Perubahan

Meskipun kepala sekolah berusaha menerapkan berbagai model kepemimpinan yang inovatif, tantangan yang dihadapi adalah ketahanan terhadap perubahan, terutama di kalangan guru yang telah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Beberapa guru masih merasa nyaman dengan cara-cara mengajar yang konvensional dan kurang terbuka terhadap pendekatan baru yang lebih interaktif atau berbasis teknologi. Hal ini dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Beberapa guru juga merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau mengembangkan keterampilan baru, mengingat beban kerja mereka yang cukup tinggi. Oleh karena itu, meskipun kepala sekolah sudah berusaha menciptakan peluang untuk pengembangan profesionalisme guru, perubahan dalam cara mengajar dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif memerlukan waktu yang lebih lama untuk diterima oleh sebagian guru.

3. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Komunitas

Meskipun kepala sekolah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui pertemuan rutin, masih ada sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja guru. Sebagian besar siswa lebih terfokus pada mata pelajaran umum dan kurang memberikan perhatian yang sama terhadap pelajaran agama, yang juga menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

Penerapan kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Bass (1990) dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang menginspirasi dan memberikan motivasi kepada pengikutnya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam

konteks kepala sekolah, hal ini berarti bahwa kepala sekolah yang dapat menginspirasi guru untuk berinovasi dan berkomitmen terhadap tujuan pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah.⁸

Teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Dufresne (2008) juga relevan dalam konteks ini. Kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang demokratis, yang mendukung kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah berbasis agama. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah di sekolah umum, sedangkan sedikit penelitian yang mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah berbasis agama. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala sekolah di madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru PAI, serta tantangan yang mereka hadapi dalam upaya tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana teori kepemimpinan transformasional dan partisipatif diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam, yang merupakan kontribusi penting dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ali Imron telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya tersebut meliputi penerapan model kepemimpinan transformasional yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi guru, serta kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan perhatian pada pengembangan profesionalisme guru melalui program pelatihan yang relevan dengan pengajaran agama Islam, serta

⁸ astuti Astuti, "Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 784-96, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.418>; Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2019).

⁹ Usman Adi, "Hubungan Evaluasi Akreditasi Dan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Sintang," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 146-59; Saiful Niam, Yovitha Yuliejantiningasih, and Noor Miyono, "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* (Universitas PGRI Semarang, 2021), <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8111>; Aep Saepul Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147-73.

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi di antara guru. Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru cukup signifikan, antara lain keterbatasan fasilitas pendidikan, resistensi sebagian guru terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta komunitas. Tantangan ini menghambat optimalisasi upaya peningkatan kinerja guru. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan tetap berfokus pada pemberdayaan guru dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah berbasis agama, serta memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah di madrasah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Usman. "Hubungan Evaluasi Akreditasi Dan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Sintang." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 146–59.
- Ahmad, Sabaruddin. "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19." *Mudabbir (Journal Research And Education Studies* 1, no. 1 (2021): 21–31.
- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.
- Ashari, Moh. Yahya, and Puspa Mia Widiyaningsih. "Hubungan Antara Hasil Penilaian Kinerja Guru Dengan Kompetensi Guru PAI Tingkat SLTP/MTS Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 44–69.
- Astuti, Astuti. "Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 784–96. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.418>.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- — —. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Intansari, Anggun. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai

- (Studi Di MTs Nurul Huda Sukajawa).” IAIN Metro, 2017.
- Khoirunnisa, Shofiana, Abd Jalil, and Fita Mustafida. “Manajemen Penilaian Kinerja Guru PAI Dalam Kompetensi Guru Di SMP IT Asy Syadzili Pakis Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 110–14.
- Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Niam, Saiful, Yovitha Yuliejantiningasih, and Noor Miyono. “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Universitas PGRI Semarang, 2021. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8111>.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2019.
- Paizal, Irfan, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania. “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 21–37.